



Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam

Jamal¹, Izzatun Najiha², Septia Nur Saputri³, Hasbiyallah⁴, Tarsono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: jamaaal300@gmail.com, najihaizzatun@gmail.com, nursaputriseptia@gmail.com,
hasbiyallah@uinsgd.ac.id, tarsono@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Project Based Learning; Social Attitude; Islamic Education.</i>	Of course, there are many learning models that can be applied in education, especially in Islamic religious education. However, not all of these learning models are suitable for modern times where student behavior or attitudes are emphasized in learning. Therefore, the researcher wants to know about project-based learning in developing social attitudes in Islamic religious education. The research method used is descriptive research with a literature analysis approach. The research results were analyzed qualitatively by organizing and analyzing the collected data. This research also pays attention to research ethics, such as proper citation and maintaining objectivity in interpreting research results. The results and discussion of this study describe that PjBL can improve social attitudes in students in Islamic religious education. PjBL can also help students understand social values in Islam, such as politeness, kindness, honesty, and empathy. In addition, PjBL can also help students develop social skills such as good communication skills, teamwork, and appreciating differences in Islamic religious education learning which can certainly help students develop social attitudes such as collaboration, reflection, creativity, and active learning. This model can help students build important social skills in daily life and understand the values of Islamic teachings that emphasize the importance of social attitudes. Therefore, the use of the PjBL model is expected to improve the quality of Islamic religious education learning and help students develop good character and noble morals.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Project Based Learning; Sikap Sosial; Pendidikan Agama Islam.</i>	Dalam pembelajaran tentunya banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pendidikan terutamanya dalam pendidikan agama Islam, tetapi tidak semua model pembelajaran ini cocok diterapkan pada zaman modern ini yang dimana ditekankan pada perilaku atau sikap siswa yang menjadi sorotan penting dalam pembelajaran, nah untuk itu peneliti ingin mengetahui pembelajaran project based learning dalam menumbuhkan sikap sosial pada pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis literatur. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan mengorganisir dan menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, seperti pengutipan yang tepat dan menjaga objektivitas dalam interpretasi hasil penelitian. Hasil dan pembahasannya yaitu penelitian ini mendeskripsikan bahwa PjBL dapat meningkatkan sikap sosial pada siswa dalam pembelajaran PAI, PjBL juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dalam Islam, seperti sopan santun, kebaikan hati, kejujuran, dan empati. Selain itu, PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi yang baik, kerja sama tim, dan menghargai perbedaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang serta tentu dapat membantu siswa menumbuhkan sikap sosial seperti kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif pada siswa. Model ini dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial penting dalam kehidupan sehari-hari dan memahami nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya sikap sosial. Oleh karena itu, penggunaan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan akhlak mulia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki sikap sosial. Hal ini sangat penting mengingat pergaulan masyarakat yang semakin

kompleks dan beragam. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga kompetensi dasar ini saling terkait dan saling mendukung dalam pembelajaran (Pendidikan, n.d., 2022; mediaeducations.com, 2022). Sikap dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial meliputi pengembangan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan juga memahami nilai-nilai kemanusiaan (kemdikbud.go.id, 2022).

Nah dalam penelitian ini, peneliti mengambil sikap sosial, dimana selain sikap spiritual penting juga bagi siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang selalu dinamis dalam pergaulan sesama makhluk sosial apalagi dalam pendidikan ini yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang salah satu sikap sosial yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif pada siswa. Sikap yang juga memiliki nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang baik, serta mampu membangun hubungan antarindividu dan masyarakat yang harmonis.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, pola asuh, dan juga kurangnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran PjBL merupakan suatu metode yang berorientasi pada pengalaman dan pengaplikasian konsep belajar pada suatu proyek atau tugas yang bersifat nyata dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menggunakan model PjBL, peserta didik akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, model PjBL dapat diimplementasikan dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan etika, serta dalam membangun hubungan yang harmonis antarindividu dan masyarakat. Dalam implemen-

tasinya, model PjBL harus disesuaikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Agama Islam, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang memiliki sikap sosial.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis literatur. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen dari literatur primer, seperti artikel, jurnal, buku, serta literatur sekunder yang membahas tentang sikap sosial melalui pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada pendidikan agama Islam. Langkah-langkah penelitian meliputi identifikasi konsep-konsep dasar *project based learning* yang dihubungkan dengan sikap sosial dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, pengumpulan literatur yang relevan, analisis data yang terkumpul, dan penyusunan laporan berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan mengorganisir dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, seperti pengutipan yang tepat dan menjaga objektivitas dalam interpretasi hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan data yang tersedia dan relevan sesuai dengan ketersediaan literatur yang dapat diakses.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau tugas. Model ini menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah atau mengatasi tugas-tugas yang ada, yang kemudian disajikan dalam bentuk produk atau hasil. PjBL merupakan model yang sesuai untuk melatih keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan

sosial. Menurut Kosasih, pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai tujuan. Model ini memfokuskan pembelajaran pada pemecahan masalah sebagai tujuan utama proses belajar. Ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang apa yang dipelajari tetapi juga mengetahui bagaimana pembelajaran tersebut akan bermanfaat bagi lingkungan sekitar mereka (Kosasih et al., 2018).

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Erlinawati et al., 2019). Menurut NYC *Departement of Education* (2009), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan *George Lucas Educational Foundation* (2005) mendefinisikan PjBL yaitu pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mempelajari masalah dalam kehidupan nyata, menghadapi tantangan, dan memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Berdasarkan definisi beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang mereka buat sendiri.

Pembelajaran PjBL merupakan model belajar yang memfungsikan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan informasi baru dari pengalaman nyata. PjBL memulai proses penelitian dengan mengeluarkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Kemudian, PjBL mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL salah satu penelitian mendalam tentang subjek yang nyata, yang akan bermanfaat bagi proses dan usaha siswa. (Kemendikbud, 2014). Johnson & Lamb menyatakan bahwa: *project based learning focuses on creating a product or an artifact by using problem-based and inquiry based learning depending on the depth of the driving question* (Lamb & Johnson, 2007). Yang maksudnya PjBL menghasilkan suatu produk atau artefak dengan menggunakan *problem-based and inquiry based learning*, tetapi tergantung kedalaman pertanyaan.

Dalam PjBL, ada hubungan antara pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL). PBL berkonsentrasi pada penyelesaian masalah dalam dunia nyata, dan IBL berkonsentrasi pada kemampuan menyelesaikan masalah. Di sisi lain, PjBL berkonsentrasi pada pembuatan proyek atau produk dalam proses membangun konsep. Menurut *George Lucas Educational Foundation* dan *Williams & Williams* dalam *Mills & Treagust*, ada persamaan antara PjBL dan PBL (Lucas, 2005):

a) Persamaan:

- 1) Dimulai dengan menentukan situasi atau masalah yang mengarahkan ke studi.
- 2) Penekanan diberikan pada penerapan otentik konten dan keterampilan.
- 3) Menciptakan keterampilan untuk abad ke-21.
- 4) Menekankan pada kemandirian siswa dan inkuiri.
- 5) Membutuhkan lebih banyak waktu daripada pembelajaran konvensional dan menekankan kemandirian siswa.

b) Perbedaan:

PjBL dan PBL adalah jenis pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa bekerja dalam kelompok. Perrenet, et al mengungkapkan perbedaan PjBL dan PBL adalah (Sastradiharja & Febriani, 2022):

- 1) Proyek siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat diselesaikan dibandingkan dengan PBL karena PjBL menekankan pada penggunaan pengetahuan, sedangkan PBL menekankan pada pengumpulan pengetahuan.
- 2) PjBL biasanya memadukan banyak disiplin ilmu (mata pelajaran), sedangkan PBL lebih sering pada satu mata pelajaran atau bahkan beberapa disiplin ilmu.
- 3) Manajemen waktu dan pengelolaan dalam mendapatkan sumber informasi di PjBL jauh lebih mudah.
- 4) *Self-direction* pada PjBL pun lebih menonjol dibanding pada PBL (Afriana, 2015).

2. Tujuan Penerapan *Project Based Learning*

Pada *project based learning* dilakukan secara kolaboratif, inovatif, dan unik, dan berfokus pada menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, kebutuhan

masyarakat atau industri lokal. Selain itu, Turgut menyatakan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk menyelidiki topik yang kaya dan menantang dari masalah dunia nyata, berbagi hasil penelitian mereka dengan orang lain, dan gambaran kelas terdiri dari siswa berbicara tentang berbagai subjek dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, membuat keputusan, dan menampilkan produk mereka. (Turgut, 2008).

Model pembelajaran yang didasarkan pada proyek membuat siswa lebih aktif dalam menggali informasi, mengembangkan pengetahuan mereka, dan juga menghubungkan pengetahuan mereka dengan dunia nyata. Ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki topik yang kaya dan menantang, berbagi penelitian mereka dengan orang lain, dan membuat potret kelas yang terdiri dari siswa yang membahas berbagai topik dalam kelompok, mengambil keputusan, dan menyajikan hasil produk mereka. Hal tersebut telah selaras dengan firman Allah SWT dalam surah Shad ayat 29 (kementrian agama republik indonesia, 2022):

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لَّيْدَرُّوْاْ ءَاتِيَةً وَلِيَذْكُرَ الْأُولَآءِ ۚ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"

Menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat 29 dari surah Shad mengatakan "Yang diturunkan kepadamu ini, hai Muhammad, adalah kitab suci yang penuh dengan banyak manfaat." Dengan cara ini, mereka dapat memahami ayat-ayatnya secara mendalam dan memberi pelajaran kepada orang-orang yang bijak dan jujur. (Shihab, 2012). Sedangkan menurut Tafsir Jalalain, "Ini adalah sebuah Kitab" berasal dari *Khabar* dari *Mubtada* yang tidak disebutkan, yang berarti "Kami turunkan kepadamu sebuah kitab yang penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikannya." Asal dari lafal "*Yaddabbaruu*" adalah *Yatadabbaruu*, dan huruf *Ta* diidghamkan ke huruf *Dal*, sehingga menjadi *Yaddabbaruu* (ayat-ayatnya). Tujuannya adalah supaya mereka memperhatikan makna (Al-Mahalli & As-Suyuthi, 2021).

Adapula Tafsir Kemenag dari ayat tersebut ialah Wahai Nabi Muhammad, sesungguhnya kitab Al-Qur'an yang telah Kami turunkan

kepadamu adalah kitab yang penuh berkah. Kami menurunkannya agar mereka menghayati dan memahami ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat menggunakan akal budinya untuk mendapat pelajaran darinya dan mengamalkan kandungannya (kementrian agama republik indonesia, 2022).

3. Karakteristik Project Based Learning

Tidak semua kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek disebut PjBL. PjBL hanya dapat diklasifikasikan jika memenuhi lima kriteria. Mereka adalah realistik, sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, dan otonomi. (Kemendikbud, 2014):

- The project are central, not peripheral to the curriculum.* Dua hasil dari kriteria ini adalah bahwa PjBL memiliki dua corollaries. Pertama, proyek dianggap sebagai kurikulum, sehingga siswa dapat berkuat dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan, yang berarti bahwa siswa tidak dapat dikategorikan sebagai PjBL jika mereka belajar sesuatu di luar kurikulum.
2. PjBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong siswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran.

Definisi proyek siswa harus dikaitkan dengan aktivitas dan pengetahuan konseptual. Biasanya, proyek dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas jawabannya. Proyek PjBL dapat bertema atau menggabungkan topik dari dua atau lebih mata pelajaran.

- Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model adalah beberapa contoh penyelidikan. Aktivitas inti proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) bagi siswa. Jika aktivitas ini tidak menampilkan "tingkat kesulitan" atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang telah dipelajari, proyek tersebut tidak akan dianggap sebagai proyek PjBL yang dimaksud.
- Project are student-driven to some significant degree.* Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, apakah itu paket tugas atau aturan

tertulis. Dibandingkan dengan proyek dan metode pembelajaran tradisional, PjBL lebih mengutamakan tanggung jawab siswa, kemandirian, dan waktu kerja yang tidak terbatas.

- c) 5. Proyek adalah realistik, tidak *school-like*. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini dapat mencakup topik, tugas, peran yang dimainkan siswa, konteks di mana proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana unjuk kerja atau produk dinilai. PjBL berfokus pada masalah atau pertanyaan asli (bukan simulasi), dan pemecahannya dapat diterapkan di dunia nyata.

Pada tahap pembelajaran model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dikembangkan oleh dua ahli, *The George Lucas Education Foundation* dan *Dopplet*. Sintaks model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2014) yaitu:

- a) Fase pertama penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*) yaitu pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan ini disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan dunia nyata dan dimulai dengan penyelidikan mendalam (Hidayat, 2018; Ulfa et al., 2019). Pertanyaan-pertanyaan ini juga harus sulit untuk dijawab dan dapat mendorong siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu biasanya terbuka (*divergen*), provokatif, menantang, dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Mereka juga terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan menarik bagi siswa.
- b) Fase kedua menyusun perencanaan proyek (*design project*) yaitu diharapkan bahwa perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan siswa, sehingga siswa merasa "memiliki" proyek. Perencanaan ini mencakup menentukan aturan main, memilih kegiatan yang akan membantu mereka menjawab pertanyaan penting, mengetahui bahan dan alat apa yang dapat mereka gunakan untuk membantu menyelesaikan proyek.

- c) Fase ketiga menyusun jadwal (*create schedule*) yaitu guru dan siswa bekerja sama untuk membuat rencana kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Pada titik ini, tugas-tugas termasuk membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, menentukan tanggal akhir, mendorong siswa untuk merencanakan cara baru, memberikan bimbingan ketika mereka membuat cara yang tidak terkait dengan proyek, dan meminta siswa untuk dapat menjelaskan mengapa mereka memilih waktu yang tepat. Agar guru dapat melacak kemajuan belajar dan menyelesaikan proyek di luar kelas, jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama.

- d) Fase keempat memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*) yaitu guru bertanggungjawab untuk dapat memantau kegiatan siswa selama proyek berlangsung. Pemantauan dilakukan dengan memungkinkan siswa berpartisipasi dalam setiap proses; dengan kata lain, guru bertindak sebagai mentor bagi kegiatan siswa. Rubrik yang dapat merekam semua kegiatan penting dibuat untuk mempermudah pemantauan.

- e) Fase kelima penilaian hasil (*assess the outcome*) yaitu penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur ketercapaian standar kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, dan membantu mereka membuat rencana pembelajaran berikutnya.

- f) Fase terakhir evaluasi pengalaman (*evaluation the experience*), dengan kata lain guru dan siswa melakukan refleksi tentang kegiatan dan hasil proyek di akhir proses pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menceritakan apa yang mereka rasakan dan alami saat mengerjakan proyek. Guru dan siswa berbicara tentang cara memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran. Pada akhirnya, ditemukan pertanyaan baru untuk menyelesaikan masalah yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Menurut Doppelt, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata mereka.

Penelitiannya menekankan *creative design proses* (CDP) atau proses desain kreatif (Doppelt, 2005). *Creative design proses* ini memiliki sejumlah enam tahapan, yaitu yang pertama tahap merancang tujuan (*design purpose*), langkah pertama dalam merancang tujuan adalah menentukan rancangan masalah. Dalam tahap pertama, ada tiga langkah penting:

- a) *The problem and the need*, siswa menceritakan alasan mereka memilih proyek ini, menetapkan masalah, dan menentukan bagaimana menyelesaikannya.
- b) *The target clientele and restrictions*, siswa mendeskripsikan target clientele dan menetapkan batasan mereka.
- c) *The design goals*, siswa menentukan kebutuhan yang mereka harapkan.

Tahap kedua mengajukan pertanyaan/*inquiry (field of inquiry)*, Berdasarkan definisi masalah dan tujuan dari langkah pertama, langkah kedua dalam proses desain adalah menentukan bidang penyelidikan di mana masalah berada. Siswa harus melakukan penelitian dan analisis sistem yang sebanding dengan yang baru dikembangkan. Tahap kedua mencakup:

- a) Sumber informasi
- b) Identifikasi aspek teknik, ilmiah, dan sosial
- c) Organisasi informasi dan penilaiannya.

Tahap ketiga mengajukan alternatif solusi (*solution alternatives*), menimbang tentang solusi alternatif untuk rancangan masalah. Pada tahap ini, siswa diberi saran dan petunjuk untuk menulis ide dan mempertimbangkan semua faktor, konsekuensi, dan urutan peristiwa, serta pendapat orang lain, sehingga mereka dapat membuat keputusan dari berbagai pilihan yang belum pernah mereka coba sebelumnya.

Tahap empat memilih solusi (*choosing the preferred solution*), memilih salah satu dari beberapa solusi alternatif yang telah dibuat; keputusan ini dibuat dengan mempertimbangkan ide-ide yang dicatat dalam tahap mengajukan solusi alternatif. Solusi yang dipilih memenuhi persyaratan berikut:

- a) Memiliki lebih banyak poin positif daripada negatif.
- b) Berdasarkan berbagai faktor dan perspektif yang mungkin terlihat solusi yang baik di antara solusi yang lain.
- c) Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan masalah.

Tahap lima melaksanakan kegiatan (*operation steps*), merencanakan bagaimana solusi yang dipilih akan diterapkan, termasuk jadwal, ketersediaan bahan, komponen, bahan, alat, dan pembuatan *prototype*.

Tahap enam evaluasi (*evaluation*), Setelah kegiatan selesai, ada tahap evaluasi yang dimaksudkan untuk dapat mempertimbangkan kegiatan berikutnya.

4. Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada peserta didik. Sikap sosial dalam kurikulum merdeka adalah salah satu dari tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan sikap sosial siswa yang positif dan beretika dalam kehidupan sehari-hari (Philip, 2022). Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dapat membantu meningkatkan sikap sosial seperti kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif pada siswa. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kolaborasi

Project based learning memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Daniel, 2017). Melalui kolaborasi ini, siswa akan belajar untuk saling membantu, bekerja sama, serta menerima perbedaan pendapat dan pandangan dari rekan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk membangun sikap sosial yang baik dan beradab.

b) Refleksi

Pada tahap refleksi, siswa diminta untuk merefleksikan hasil dari tugas yang telah mereka selesaikan (Natasya et al., 2022). Dalam refleksi ini, siswa diminta untuk memikirkan tentang aspek sosial yang ada pada tugas yang mereka selesaikan. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk lebih memahami aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan sikap sosial.

c) Kreativitas

Project based learning menuntut siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang inovatif untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dapat membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan kreativitas dan berfikir *out of the box*. Kemampuan kreativitas ini akan sangat berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah sosial yang ada di sekitar mereka dan membantu mereka untuk membangun sikap sosial.

d) Pembelajaran Aktif

Pada model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa diharuskan untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas (Nurkhasanah et al., 2019). Pembelajaran yang aktif ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengembangkan sikap sosial yang positif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk dapat menumbuhkan sikap sosial pada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan model model Project Based Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif. Melalui model model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat belajar untuk saling bekerja sama, menerima perbedaan pendapat dan pandangan, serta mengembangkan kemampuan kreativitas dan berpikir inovatif dalam mengatasi masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dapat diimplementasikan dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat proyek yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat yang berakhlak mulia, seperti membuat kampanye sosial tentang pentingnya berbuat baik kepada orang lain, membangun rumah singgah untuk orang-orang yang membutuhkan, atau membuat video tentang nilai-nilai Islam yang mengajarkan sikap sosial.

Dalam penerapan model model Project Based Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, penting untuk dapat

memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti peran guru sebagai fasilitator, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan pengaturan waktu yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran model Project Based Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap sosial. Model ini dapat membantu siswa untuk membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengajarkan pentingnya sikap sosial. Oleh karena itu, penggunaan model model *project based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu siswa dalam membangun karakter yang baik dan berakhlak mulia.

B. Saran

Dalam pembelajaran berbasis *project based learning*, pendidik diharapkan dapat menggali potensi siswa dalam sikap sosial dengan mendorong kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif. Dengan memilih proyek yang menantang dan relevan dengan zaman, membentuk kelompok kerja yang beragam, serta memberikan panduan yang jelas, siswa dapat belajar secara mendalam dan mengembangkan keterampilan sosial. Melalui dorongan kerja tim, refleksi terhadap pengalaman, dan pemberian kebebasan dalam mencari solusi kreatif, siswa dapat merasakan kegembiraan belajar yang berarti dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembelajaran nyata, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang dinamis dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). *Makalah Untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.*
- Al-Mahalli, I., & As-Suyuthi, I. (2021). Tafsir Jalalain (Terj). In *Paper Knowledge. Toward*

a Media History of Documents.

- dan Kebudayaan, K. P. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Fisika SMP. MTs (Jakarta: Rajawali Pers).
- Daniel, F. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*.
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Doppelt, Y. (2005). Assessment of project-based learning in a Mechatronics context. *Journal of Technology Education*.
<https://doi.org/10.21061/jte.v16i2.a.1>
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, M. (2019). Model pembelajaran project based learning berbasis STEM pada pembelajaran fisika. *Fkip E-Proceeding*, 4(1), 1–4.
- Hidayat, A. W. (2018). TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. *Tarbiyatuna*, 9(2), 82–98.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/2268/1300/>
- kementrian agama republik indonesia. (2022). *al-quran kemenag*. Layanan Kemenag.
- Kosasih, K., Dinata, D. I., Firdaus, O. M., & Fadjar, A. (2018). PROJECT-BASED LEARNING MELALUI PERANCANGAN MODEL BISNIS KANVAS DALAM PEMBELAJARAN PHARMAPRENEURSHIP DI STFB. *JURNAL FARMASI GALENIKA*, 5(2), 91–102.
- Lamb, A., & Johnson, L. (2007). *An information skills workout: Wikis and collaborative writing*.
- Lucas, G. (2005). The George Lucas Educational Foundation: 2005. *Instructional Module ProjectBased Learning*.
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179.
- Nurkhasanah, D., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 35(1), 33–41.
- Pendidikan, M. (n.d.). Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2020. *Jdih. Kemdikbud. Go. Id*.
- Philip, P. W. K. (2022). INTEGRASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP CITRA BAKTI. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 15–51.
- Sastradiharja, E. E. J., & Febriani, F. (2022). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah jilid 13 Cet. V*.
- Turgut, H. (2008). Prospective Science Teachers' Conceptualizations about Project Based Learning. *International Journal of Instruction*.
- Ulfa, F. M., Asikin, M., & Dwidayati, N. K. (2019). Membangun kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pembelajaran PjBL terintegrasi pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 612–617.
- [KI KD Kurikulum Merdeka / Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka / CP Kurikulum Merdeka \(unduh file word\) - Media Educations](#). Diakses 27 Juni 2023
- [Beranda | Kurikulum Merdeka \(kemdikbud.go.id\)](#). Diakses 27 Juni 2023